

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan cara mendiskusikan beberapa temuan yang esensial dan berkaitan dengan pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mempertajam temuan penelitian dan melihat keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya dari temuan penelitian, serta memperluas wawasan analisis melalui dukungan berbagai sumber. Secara berturut-turut, pada bab ini akan disajikan mengenai; (1) Gambaran awal pembelajaran Pendidikan IPS, (2) Alasan guru tidak memberikan penguatan terhadap siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (3) Bentuk penguatan yang seharusnya diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, (4) Peningkatan kemampuan guru dalam memberikan penguatan, (5) pemberian penguatan yang meningkat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar baik secara perorangan maupun kolektif, (6) pemberian penguatan yang meningkat dapat meningkatkan kualitas partisipasi siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, dan (7) pemberian penguatan yang meningkat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Gambaran Awal Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

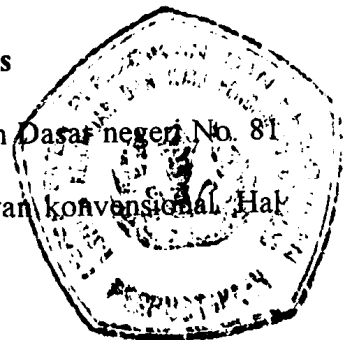
1. Kualitas Guru Sasaran

Berdasarkan deskripsi data tentang guru di tempat penelitian ini dilaksanakan, antara lain dapat dilihat: Pertama, pengalaman mengajar yang telah dimiliki oleh guru kelas IV-a (N), ternyata guru tersebut telah memiliki

pengalaman yang memadai (16 tahun), sedangkan guru kelas IV-b (Y) memiliki pengalaman mengajar 9 tahun. Hal inipun juga dianggap cukup memadai bagi guru (Y). Sehingga diduga telah memiliki wawasan dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan memadai dalam profesinya. Kedua, sistem guru kelas yang dilaksanakan memungkinkan mereka untuk memiliki wawasan yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru harus mengajarkan sejumlah mata pelajaran untuk kelas tertentu. Ketiga, jumlah siswa kelas IV-a sebanyak 33 orang dan kelas IV-b sebanyak 32 orang, merupakan jumlah yang cukup sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Keempat, secara teknik dalam hubungannya dengan pemberian penguatan, sistem guru kelas yang diterapkan di sekolah tempat dilakukan penelitian, jelas sangat mendukung. Karena guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai kondisi siswanya. Kelima, guru yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian ini, dilihat dari kualifikasi pendidikan yang dimiliki untuk mengajar di Sekolah Dasar telah memenuhi persyaratan secara formal (lihat tabel kualifikasi guru pada bab IV). Di samping itu guru tersebut juga pernah mengikuti penataran. Berdasarkan hal tersebut, secara teoritis guru telah memiliki keterampilan-keterampilan dasar yang memadai dalam melakukan pembelajaran, yang mendukung terlaksananya penelitian “Peningkatan kemampuan guru dalam memberikan penguatan dan implikasinya pada peningkatan mutu pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

2. Kondisi Proses Pembelajaran Pendidikan IPS di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar negeri No. 81 Kotamadia Bengkulu, masih diwarnai oleh pola pembelajaran konvensional. Hal



ini dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh guru selama pembelajaran. Guru bertindak sebagai sumber tunggal bagi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Di samping itu, penyajian materi yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan ceramah, dan siswa hanya mendengar serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga yang terjadi hanya transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa.

Gambaran pembelajaran PIPS di atas, nampak pengaruhnya secara langsung terhadap kurangnya gairah dan minat belajar siswa. Siswa hanya berusaha menulis/menyalin apa yang didiktekan guru kemudian dihafalkan, siswa kurang memahami, menghayati dan menerapkan yang terkandung di dalamnya. Komunikasi dalam belajar terjadi satu arah dan sangat didominasi oleh guru, kurangnya latihan berpikir bagi siswa yang berakibat daya nalar siswa kurang terlatih. Kondisi seperti ini sebenarnya sudah disadari oleh guru yang bersangkutan, namun harus diterima sebagai hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang bermuatan pendidikan nilai sosial budaya bangsa yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Kondisi seperti di atas akan mendorong tumbuh dan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar. Karena dengan melibatkan mereka secara optimal dalam pembelajaran, siswa di samping dapat memperoleh pengetahuan yang memadai, juga dapat merangsang kegairahan dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi (A. Azis Wahab. 1983). Hal ini belum terlihat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga belum mampu menumbuhkan

suasana belajar yang konduktif bagi siswa. Selain itu keterampilan guru baik guru kelas IV-a dan IV-b, dalam memberikan penguatan hanya satu bentuk saja yaitu “Penguatan dengan cara mendekati” padahal masih banyak bentuk-bentuk yang perlu ditampilkan dalam pemberian penguatan kepada siswa.

B. Alasan Guru Tidak Memberikan Penguatan Terhadap Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar, ada siswa yang mampu memenuhi standar kerja yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran. Keadaan seperti ini seyogyanya diberi ganjaran atau imbalan yang berupa penguatan. Ganjaran atau imbalan akan menjadi penguat dan mendorong terhadap siswa untuk mengulangi perbuatan yang baik itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Homans bahwa bila mana seseorang berhasil memperoleh ganjaran (atau menghindari hukuman) maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut (Margaret. M. Poloma. 1984). Pemberian penguatan berupa pujian, anggukan, senyuman dan sebagainya nampaknya sederhana, tetapi mempunyai arti penting bagi siswa dalam pembelajaran IPS. Penguatan yang diberikan kepada siswa di kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam pembelajaran IPS dan mengembangkan hasil belajarnya. Tetapi hal tersebut di atas tidak dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar negeri No. 81. Kotamadya Bengkulu. Keadaan tersebut terjadi pada saat peneliti mengadakan observasi waktu studi pendahuluan atau orientasi di lokasi tempat penelitian.

Setelah melakukan observasi pada saat orientasi, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru yang bersangkutan, baik guru kelas IV-a (N) maupun

guru kelas IV-b (Y). Wawancara tersebut menyangkut masalah profil guru dan keterampilan memberi penguatan. Mengenai profil guru telah dibahas dalam bab IV, sedangkan mengenai keterampilan memberi penguatan akan dibahas dibawah ini, antara lain:

1. Wawasan tentang keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru ialah keterampilan menjelaskan, memberi contoh dan mengelola kelas.
2. Wawasan tentang keterampilan memberi penguatan, kedua guru tersebut (guru kelas IV-a dan IV-b) menjawab belum mengetahui.
3. Alasan guru tidak memberikan penguatan jenis lain kepada siswa, antara lain:
 - a. Tidak mengetahui bentuk-bentuk keterampilan memberi penguatan.
 - b. Tidak mengetahui cara menggunakannya
 - c. Tidak memahami/menyadari manfaat pemberian penguatan bagi siswa.
 - d. Tidak terbiasa memberikan penguatan kepada siswa.

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa kedua guru tersebut belum memiliki keterampilan memberi penguatan. Oleh sebab itu peneliti kemudian menawarkan model pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa. Kedua guru kelas IV tadi menanggapi dengan positif dan bersedia mencobanya.

C. Bentuk Penguatan Yang Seharusnya Diberikan Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pada bab II telah diuraikan bentuk-bentuk keterampilan memberi penguatan yang diberikan kepada siswa menurut beberapa ahli atau pakar. Namun tidak semua bentuk keterampilan memberi penguatan diteliti dalam penelitian ini,

tetapi dipilih yang bisa diterapkan dan sesuai dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Bentuk-bentuk keterampilan memberi penguatan tersebut, antara lain:

1. Penguatan verbal

a. Kata-kata

- Benar
- Bagus
- Tepat
- Bagus sekali

b. Kalimat

- Pekerjaan kelompokmu baik sekali
- Saya senang dengan pekerjaan kelompokmu
- Pekerjaan kelompokmu makin lama makin baik

2. Peningkatan non verbal

a. penguatan dengan mimik dan gerakan badan

- Senyuman
- Anggukan
- Tepuk tangan

b. Penguatan dengan cara mendekati.

c. Penguatan dengan cara sentuhan.

d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

e. Penguatan berupa simbol (komentar tertulis pada buku siswa).

f. Penguatan tak panuh: Pekerjaanmu sudah bagus, tetapi perlu ditingkatkan

D. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memberikan Penguatan

Melalui empat kali tindakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat memahami dan dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan IPS dengan memberikan penguatan kepada siswa, di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan yang cenderung termasuk katagori baik. Hal ini terlihat adanya peningkatan kuantitas dalam setiap bentuk penguatan yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus tindakan. Dengan peningkatan kuantitas setiap bentuk penguatan tersebut berarti kemampuan guru dalam memberikan penguatan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 40
Rekapitulasi Kemampuan Guru Kelas IV^a Dalam Memberikan Penguatan
Pada Pembelajaran IPS di SD

No	Bentuk Penguatan	Pertemuan ke				
		1	2	3	4	5
1.	Penguatan verbal					
	a. Kata-kata					
	- Benar	-	2	3	6	7
	- Bagus	-	3	4	6	8
	- Tepat	-	2	3	4	4
	- Baik sekali	-	1	2	3	4
	b. Kalimat					
	- Pekerjaan kelompokmu baik sekali	-	2	3	4	4
	- Saya senang dengan pekerjaan kelompokmu	-	1	2	3	3
	- Pekerjaan kelompokmu makin lama makin baik	-	1	2	3	5
2.	Panguatan non verbal					
	a. Penguatan dengan mimik dan gerakan badan					
	- Senyuman	-	2	3	5	6
	- Anggukan	-	2	3	6	8
	- Tepuk tangan	-	3	4	5	6
	b. Penguatan dengan cara mendekati.	2	3	4	6	8
	c. Penguatan dengan cara sentuhan.	-	1	2	3	4
	d. Panguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.	-	1	2	4	5
	e. Penguatan berupa simbol (komentar tertulis pada buku siswa).	-	3	5	6	8
	f. Penguatan tak penuh: pekerjaanmu sudah bagus, tetapi perlu ditingkatkan.	-	2	3	4	5
	Jumlah	2	29	45	68	85

Keterangan:

Pertemuan ke 1 = Saat studi pendahuluan atau orientasi

Pertemuan ke 2 - 5 = pelaksanaan tindakan

- = Sama dengan tidak digunakan

Tabel 41
Rekapitulasi Kemampuan Guru Kelas IV^b Dalam Memberikan Penguatan
Pada Pembelajaran IPS di SD

No	Bentuk Penguatan	Pertemuan ke				
		1	2	3	4	5
1.	Penguatan verbal					
	a. Kata-kata					
	- Benar	-	2	3	6	6
	- Bagus	-	2	3	6	7
	- Tepat	-	1	2	4	4
	- Baik sekali	-	1	2	3	4
	b. Kalimat					
	- Pekerjaan kelompokmu baik sekali	-	1	3	4	4
	- Saya senang dengan pekerjaan kelompokmu	-	1	2	3	4
	- Pekerjaan kelompokmu makin lama makin baik	-	1	2	3	3
2.	Penguatan non verbal					
	a. Penguatan dengan mimik dan gerakan badan					
	- Senyuman	-	2	3	5	5
	- Anggukan	-	2	3	6	7
	- Tepuk tangan	-	3	4	5	6
	b. Penguatan dengan cara mendekati.	2	3	4	6	8
	c. Penguatan dengan cara sentuhan.	-	1	3	4	4
	d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.	-	1	2	4	6
	e. Penguatan berupa simbol (komentar tertulis pada buku siswa).	-	2	4	6	7
	f. Penguatan tak penuh: pekerjaanmu sudah bagus, tetapi perlu ditingkatkan.	-	2	3	3	5
	Jumlah	2	25	43	69	80

Keterangan

Pertemuan ke 1 = Saat studi pendahuluan atau orientasi

Pertemuan ke 2 - 5 = pelaksanaan tindakan

- = Sama dengan tidak digunakan

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat adanya peningkatan dalam bentuk pemberian penguatan yang diberikan oleh guru, mulai saat orientasi sampai dengan siklus tindakan ke IV (pertemuan 5).

Pemberian penguatan tersebut dilakukan oleh guru setelah siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas tersebut, antara lain: Menjawab pertanyaan secara lisan, tugas yang diberikan oleh guru, baik menunjukkan letak suatu kota pada peta maupun menceritakan kembali materi yang sudah dipelajari (Kerajaan Kediri, Singosari dan Sriwijaya), menunjukkan peningkatan prestasi baik secara kelompok maupun secara individu dan tugas-tugas lain yang berkaitan dalam pembelajaran pada saat itu.

E. Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Belajar

Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru dapat mendorong siswa untuk terjadinya perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Salah satu cara untuk memotivasi siswa melalui pemberian penguatan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan memberikan penguatan kepada siswa cenderung dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat adanya keantusiasan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan kelas tampak hidup dan siswa kelihatan bersemangat, baik dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menanggapi jawaban siswa lain, ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Melalui empat kali tindakan peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa, mengenai motivasi siswa hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 42
Rekapitulasi Motivasi Siswa Kelas IV^a dan IV^b Selama Pembelajaran IPS

No	Aspek yang diamati	Guru (N)					Guru (Y)				
		Pertemuan ke					Pertemuan ke				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pengulangan sikap siswa dalam: Menjawab pertanyaan baik individu maupun kelompok	C	B	A	A	A	C	B	B	A	A
2.	Menanggapi jawaban siswa lain	C	B	B	A	A	C	B	B	A	A
3.	Mengajukan pertanyaan	C	B	B	B	A	C	C	B	B	A
4.	Ketepatan menjawab atau merespon pertanyaan guru	C	B	A	A	A	C	B	A	A	A
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	C	B	A	A	A	C	B	A	A	A

Keterangan

(N) = Guru kelas IV-a

(Y) = Guru kelas IV-b

A = Baik

B = Cukup

C = Kurang

Pertemuan ke 1 = Saat studi pendahuluan/orientasi

Pertemuan ke 2 – 5 = Pelaksanaan tindakan

Berdasarkan tabel tersebut diatas terlihat adanya peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran IPS, mulai saat orientasi sampai dengan siklus tindakan ke IV (pada pertemuan 5).

F. Peningkatan Kualitas Partisipasi Siswa Selama Pembelajaran IPS

Aktivitas atau interaksi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pemberian penguatan atau menunjukkan pola interaksi yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar yang diperlihatkan ketika mereka belajar dan bekerja dalam kelompok. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut ada yang kegiatan individu dan ada juga yang kegiatan kelompok. Tetapi semua kegiatan tersebut diikuti oleh siswa dengan baik.

Melalui empat kali tindakan partisipasi siswa selama pembelajaran IPS dapat diobservasikan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 43

Rekapitulasi partisipasi siswa Kelas IV^a dan IV^b selama pembelajaran IPS

No	Aspek yang diamati	Guru (N)					Guru (Y)				
		Pertemuan ke					Petemuan ke				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Waktu guru mengajukan pertanyaan siswa menunjukkan tangan untuk menjawab pertanyaan.	C	B	A	A	A	C	B	B	A	A
2	Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar:										
	- Menjawab pertanyaan guru	C	B	A	A	A	C	B	B	A	A
	- Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	C	B	A	A	A	C	B	A	A	A
	- Menanggapi jawaban siswa lain	C	B	B	A	A	C	C	B	A	A
	- Mendengarkan penjelasan guru	B	B	A	A	A	B	B	A	A	A
	- Mengajukan pertanyaan	C	B	B	B	A	C	B	B	B	A
	- Menunjukkan penghargaan terhadap teman lain yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau dapat mengerjakan tugas.	C	B	B	A	A	C	B	B	A	A
3	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.	C	B	B	A	A	C	B	A	A	A
4	Kerjasama dalam kelompok diskusi.	C	B	B	A	A	C	B	B	A	A
5	Membantu teman yang memerlukan bantuan	C	C	B	B	A	C	C	A	A	A

Keterangan:

(N) = Guru kelas IV-a

(Y) = Guru kelas IV-b

A = Baik

B = Cukup

C = Kurang

Pertemuan ke 1 = Saat studi pendahuluan/orientasi

Pertemuan ke 2 - 5 = Pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat adanya peningkatan kualitas partisipasi siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS, mulai saat orientasi sampai dengan siklus tindakan ke IV (pada pertemuan ke 5).

G. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Implikasi produk dari pemberian penguatan terhadap siswa dalam pembelajaran IPS, dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi, sikap dan keterampilan sosial dalam mempelajari materi/topik mengenai: (1) pengangkutan, (2) mencari dalam peta nama pulau, laut, selat, dan batas-batas negara Indonesia, (3) Kerajaan Kediri dan Singosari, dan (4) Kerajaan Sriwijaya.

Pada pembelajaran topik pengangkutan, setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang disajikan oleh guru, siswa kelas IV-a mampu mencapai nilai rata-rata 9,27 dari lima soal yang diberikan oleh guru setelah selesainya pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi mengenai pengangkutan, karena nilai yang dicapai oleh siswa sebelum dilakukan pembelajaran hanya rata-rata 5,5. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang berhasil dicapai oleh siswa, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,77.

Untuk siswa kelas IV-b, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 9,06. Sedangkan sebelum dilakukan pembelajaran, nilai rata-rata yang dicapai hanya 5,12. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 3,94. Dengan melihat perbandingan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa untuk topik

pengangkutan, penguasaan materi pelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa.

Penerapan pemberian penguatan terhadap siswa dalam pembelajaran materi/topik mengenai “Mencari dalam peta nama pulau, selat, laut, dan batas-batas negara Indonesia” dalam hubungannya dengan masalah penguasaan materi oleh siswa terhadap topik yang diajarkan, ternyata untuk siswa kelas IV-a berhasil mencapai nilai rata-rata 6,33, padahal sebelum dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa nilai rata-rata hanya 0,9. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, ternyata terjadi peningkatan sebesar 5,45. Sedangkan untuk siswa kelas IV-b, nilai rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan pembelajaran adalah 1,53. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa untuk topik “Mencari dalam peta nama pulau, selat, laut, dan batas-batas negara Indonesia”, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 6,35. Perbandingan nilai rata-rata siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 4,82.

Hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pada pembelajaran topik “Kerajaan Kediri dan Singosari”, untuk siswa kelas IV-a menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang berhasil dicapai sebesar 8,12. Sedangkan sebelum dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya 4,03. Sehingga berdasarkan perbandingan perolehan nilai rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan

telah terjadi peningkatan sebesar 4,09. Untuk siswa kelas IV-b sebelum dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebesar 4,03. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, nilai rata-rata siswa adalah 8,87. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang dicapai antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran, terjadi peningkatan sebesar 4,84.

Pada pembelajaran topik “Kerajaan Sriwijaya” setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang disajikan oleh guru, siswa kelas IV-a mampu mencapai nilai rata-rata 6,81. Sedangkan sebelum dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya 1,93. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang dicapai antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran, terjadi peningkatan sebesar 4,88. Untuk siswa kelas IV-b sebelum dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 1,75. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 6,62. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang dicapai antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran, terjadi peningkatan sebesar 4,87.

Berdasarkan data mengenai prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi mengenai topik pengangkutan, mencari pada peta nama pulau, laut, selat, dan batas-batas negara Indonesia, kerajaan Kediri dan Singosari, serta kerajaan Sriwijaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa dalam pendidikan IPS untuk

keempat topik tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi untuk setiap topik yang diajarkan oleh guru dengan memberikan penguatan terhadap siswa.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap siswa pada kedua kelas, dalam penelitian ini memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi untuk setiap topik yang dilibatkan dalam penelitian ini.